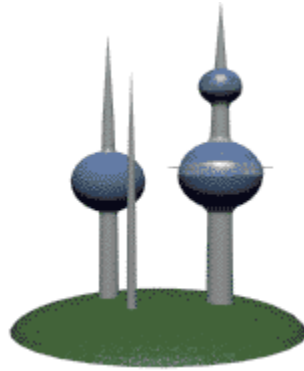


الأصول الستة

محمد بن عبد الوهاب للإمام المجدد شيخ الإسلام

(رحمه الله تعالى)



Ebooks

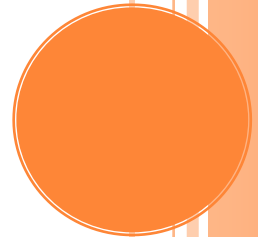
أبوأمين الجوى

المعهد للنصيحة الإسلامية

<http://abuamincepu.wordpress.com>

<http://annashihahcepu.wordpress.com>

<http://anshorulloh.wordpress.com>



الأصول الستة

ENAM PRINSIP POKOK DALAM MEMAHAMI AGAMA

محمد بن عبد الوهاب للإمام المجدد شيخ الإسلام

(رحمه الله تعالى)

Oleh: Syaikhul Islam Muhammad bin Abdul Wahab Rahimahulloh Ta'ala

الأصول الستة

للإمام المجدد شيخ الإسلام محمد بن عبد الوهاب

(رحمه الله تعالى)

* رحمه الله -الأصول الستة للشيخ الإسلام محمد بن عبد الوهاب *

بسم الله الرحمن الرحيم

من أعجب العُجاب، وأكبر الآياتِ الدالّةِ على قُدرةِ المَلِكِ العَلابِ: سِتّةُ أصولٍ بيّنها اللهُ تعالى بيّناً واضحاً للعوامِّ فوقَ ما يظنُّ الظّائون، ثمَّ بعدَ هذا غلَطَ فيها كثيرٌ من أذكِياءِ العالَمِ، وعُقلاءِ بني آدم؛ إلا أقلَّ القليلِ.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Telah berkata As Syaikh Rahimahulloh :

Termasuk di antara perkara yang paling mengherankan dan termasuk tanda-tanda kebesaran Allah yang menunjukkan kemampuan Allah, Dzat yang Maha Menguasai alam semesta adalah enam pokok yang telah Allah ta'ala jelaskan dengan keterangan yang jelas bagi orang-orang awam, melebihi apa yang dikira oleh orang-orang yang memiliki persangkaan, Kemudian setelah ini banyak orang-orang cerdas di dunia ini dan orang-orang yang berakal dari kalangan bani Adam telah salah, melainkan sedikit saja dari mereka.

الأصل الأول:

إِخْلَاصُ الدِّينِ لِلَّهِ تَعَالَى وَحَدُّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَبَيَانُ صِدْقِهِ الَّذِي هُوَ الشَّرْكَ بِاللَّهِ، وَكَوْنُ أَكْثَرِ الْقُرْآنِ لِبَيَانِ هَذَا الْأَصْلِ مِنْ وَجْهِ شَتَّى بِكَلَامٍ يَفْهَمُهُ أْبَلَدُ الْعَامَّةِ، ثُمَّ لَمَّا صَارَ عَلَى أَكْثَرِ الْأُمَّةِ مَا صَارَ؛ أَظْهَرَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ الْإِخْلَاصَ فِي صُورَةٍ تَنْقُصُ الصَّالِحِينَ وَالتَّقْصِيرَ فِي حُقُوقِهِمْ، وَأَظْهَرَ لَهُمُ الشَّرْكَ بِاللَّهِ فِي صُورَةٍ مَحَبَّةِ الصَّالِحِينَ وَاتِّبَاعِهِمْ

Prinsip Pertama: Mengikhhlaskan agama hanya untuk Allah ta'ala semata tiada sekutu bagi-Nya serta menjelaskan lawan dari keikhhlasan yaitu syirik kepada Allah.

Kebanyakan ayat Al Qur'an telah menjelaskan perkara ini dari berbagai sisi, dengan perkataan yang dapat dipahami oleh orang awam yang paling bodoh sekalipun. Kemudian berubahlah keadaan kebanyakan orang, syaithan menampakkan keikhhlasan kepada mereka dalam bentuk pelecehan terhadap orang-orang shalih, dan mengurangi hak mereka. Syaithan juga menampakkan syirik kepada Allah dalam bentuk kecintaan kepada orang-orang shalih dan pengikut-pengikut mereka.

الأصل الثاني:

أَمَرَ اللَّهُ بِالِاجْتِمَاعِ فِي الدِّينِ، وَنَهَى عَنِ التَّفَرُّقِ فِيهِ؛ فَبَيَّنَ اللَّهُ هَذَا بَيَانًا شَافِيًا تَفْهَمُهُ الْعَوَامُ، وَنَهَانَا أَنْ نَكُونَ كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا قَبْلَنَا فَهَنَكُوا، وَذَكَرَ أَنَّهُ أَمَرَ الْمُسْلِمِينَ بِالِاجْتِمَاعِ فِي الدِّينِ، وَنَهَاهُمْ عَنِ التَّفَرُّقِ فِيهِ، وَيَزِيدُهُ وَضُوحًا مَا وَرَدَتْ بِهِ السُّنَّةُ مِنَ الْعَجَبِ الْعَجَابِ فِي ذَلِكَ، ثُمَّ صَارَ الْأَمْرُ إِلَى الْاِفْتِرَاقِ فِي أُصُولِ الدِّينِ وَفُرُوعِهِ هُوَ الْعِلْمُ وَالْفِقْهُ فِي الدِّينِ، وَصَارَ الْاِجْتِمَاعُ فِي الدِّينِ؛ لَا يَقُولُهُ إِلَّا زَنْدِيقٌ أَوْ مَجْنُونٌ

Prinsip kedua: Allah memerintahkan untuk bersatu di dalam agama serta melarang berpecah-belah di dalamnya.

Allah telah menjelaskan perkara ini dengan sangat terang dan jelas, sehingga dapat dipahami oleh orang awam. Allah juga melarang kita untuk menjadi seperti orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sebelum kita, maka mereka pun celaka. Dan Allah juga menyebutkan bahwa Dia memerintahkan kaum muslimin untuk bersatu di dalam agama dan melarang kita dari berpecah di dalamnya. Dan menambah jelas perkara ini, apa yang datang dari As Sunnah berupa perkara yang menakjubkan tadi. Kemudian keadaan berubah, perpecahan dalam pokok-pokok agama dikatakan sebagai ilmu dan fikh dalam agama, sebaliknya perintah untuk bersatu dalam agama tidaklah ada yang menyerukannya kecuali zindiq atau orang yang gila.

الأصلُ الثالثُ:

أَنَّ مِنْ تَمَامِ الاجْتِمَاعِ السَّمْعَ وَالطَّاعَةَ لِمَنْ تَأَمَّرَ عَلَيْنَا -وَلَوْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا-؛ فَبَيَّنَ اللهُ هَذَا بَيَانًا شَافِيًا كَافِيًا بِوَجْهِهِ مِنْ أَنْوَاعِ الْبَيَانِ شَرَعًا وَقَدْرًا، ثُمَّ صَارَ هَذَا الْأَصْلُ لَا يُعْرَفُ عِنْدَ أَكْثَرِ مَنْ يَدْعِي الْعِلْمَ، فَكَيْفَ الْعَمَلُ بِهِ؟

Prinsip Ketiga: Termasuk kesempurnaan bersatu dalam agama adalah mendengar dan taat kepada pemerintah kita meskipun dia seorang budak Habasyah.

Allah telah menjelaskan perkara ini dengan penjelasan yang cukup, dengan berbagai jenis keterangan baik secara syar'i maupun qadari (kenyataan). Kemudian perkara ini berubah, apabila perkara ini tidak diketahui oleh orang-orang yang mengaku berilmu, maka bagaimana mungkin mengamalkannya?

الأصلُ الرَّابِعُ:

بَيَانُ الْعِلْمِ وَالْعُلَمَاءِ، وَالْفَقْهِ وَالْفُقَهَاءِ، وَبَيَانُ مَنْ تَشَبَهَ بِهِمْ وَلَيْسَ مِنْهُمْ، وَقَدْ بَيَّنَّ اللهُ تَعَالَى هَذَا الْأَصْلَ فِي أَوَّلِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مِنْ قَوْلِهِ تَعَالَى: ﴿يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِي أُوفِ بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّايَ فَارْهَبُون﴾ [البقرة: 40]، إِلَى قَوْلِهِ: ﴿يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ﴾ [البقرة: 47]، وَيَزِيدُهُ وَضُوحًا مَا صَرَّحَتْ بِهِ السُّنَّةُ فِي هَذَا الْكَلَامِ الْكَثِيرِ الْبَيِّنِ الْوَاضِحِ لِلْعَامِيِّ الْبَلِيدِ، ثُمَّ صَارَ هَذَا أَغْرَبَ الْأَشْيَاءِ، فَصَارَ الْعِلْمُ وَالْفَقْهُ هُوَ الْبِدْعُ وَالضَّلَالَاتُ، وَخِيَارُ مَا عِنْدَهُمْ لَيْسَ الْحَقُّ بِالْبَاطِلِ، وَصَارَ الْعِلْمُ الَّذِي فَرَضَهُ اللهُ تَعَالَى عَلَى الْخَلْقِ وَمَدَحَهُ لَا يَنْفَوْهُ بِهِ إِلَّا زَنْدِيقٌ أَوْ مَجْنُونٌ، وَصَارَ مَنْ أَنْكَرَهُ وَعَادَاهُ وَصَنَّفَ فِي التَّحْذِيرِ مِنْهُ وَالنَّهْيِ عَنْهُ؛ هُوَ الْفَقِيهَ الْعَالِمَ.

Prinsip Keempat: Menjelaskan tentang ilmu dan ulama, fikih dan fuqaha', serta penjelasan tentang orang yang menyerupai mereka, padahal bukan termasuk mereka.

Allah ta'ala telah menjelaskan prinsip ini di awal-awal surat Al Baqarah, dari firman-Nya:

يَا بَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ

“Wahai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah aku anugerahkan kepadamu.” (Al Baqarah: 47)

Sampai firman-Nya sebelum penyebutan Nabi Ibrahim Alaihissalam.

Dan semakin menambah jelas apa yang telah sharih dari As Sunnah berupa penjelasan yang teramat jelas dan terang bagi orang awam yang paling bodoh sekali pun, lantas berubahlah perkara ini menjadi sesuatu yang asing. Ilmu dan fikih malah dianggap bid'ah dan kesesatan. Minimalnya ilmu dan fikih itu dianggap sebagai pencampuradukan kebenaran dan kebatilan. Ilmu yang telah Allah wajibkan kepada manusia dan yang telah Allah puji, dianggap tidak ada yang mengucapkannya kecuali orang yang zindiq dan gila.

Sebaliknya, orang yang mengingkari dan memusuhi ilmu serta menulis kecaman dan larangan dari ilmu malah disebut sebagai seorang faqih dan seorang alim.

الأصلُ الخامسُ:

بيانُ اللهِ سُبحانَهُ لأوليائِهِ اللهُ، وتَفريقُهُ بَينَهُم وَبَينَ المُتَشَبِّهِينَ بِهِمُ مِنْ أَعْداءِ اللهِ المُنافِقينَ وَالْفَجَّارِ، وَيَكْفِي في هَذا: آيَةُ في سُورَةِ آلِ عَمْرانَ؛ وَهِيَ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللهَ فَاتَّبِعُونِي يُحِبُّكُمْ اللهُ﴾ [آلِ عَمْرانَ: 31]، وَآيَةُ في سُورَةِ المائِدَةِ؛ وَهِيَ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ﴾ [المائدة: 54]، وَآيَةُ في يُونسَ؛ وَهِيَ قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿أَلَا إِنَّ أَوْلِياءَ اللهِ لَأُولِئِاءَ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ﴾ [يونس: 62-63]، ثُمَّ صَارَ الأَمْرُ عِنْدَ أَكْثَرِ مَنْ يَدَّعي العِلْمَ، وَأَنَّهُ مِنْ هُدَاةِ الخَلْقِ وَحَفَاطِ الشَّرْعِ إِلى: أَنَّ الأَوْلِياءَ لَا بُدَّ فِيهِمْ مِنْ تَرَكَ اتِّبَاعِ الرُّسُلِ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ فَلَيْسَ مِنْهُمْ! وَلَا بُدَّ مِنْ تَرَكَ الجِهَادِ، فَمَنْ جَاهَدَ فَلَيْسَ مِنْهُمْ! وَلَا بُدَّ مِنْ تَرَكَ الإِيمانِ وَالتَّقوى، فَمَنْ تَعَهَّدَ بِالإِيمانِ وَالتَّقوى فَلَيْسَ مِنْهُمْ! يَا رَبَّنَا! نَسْأَلُكَ العَفْوَ وَالعَافِيَةَ؛ إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ

Prinsip yang Kelima: Allah telah memberikan penjelasan tentang para wali-Nya, dan Allah telah memberi pembeda, yang mana wali-Nya, yang mana musuh-musuh Allah dari kalangan orang-orang munafiq dan fajir yang menyerupai wali-wali-Nya. Dalam perkara ini, cukup firman Allah ta'ala dalam surat Ali Imran:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللهَ فَاتَّبِعُونِي يُحِبُّكُمْ اللهُ

Katakanlah: “Jika engkau mencintai Allah, ikutilah aku (ikutilah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam)! Niscaya Allah akan mencintaimu.” (Ali Imran: 31)

Demikian juga firman-Nya di dalam surat Al Maidah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ

Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya. (Al Ma'idah: 54) –sampai akhir ayat-

Dan demikian juga firman Allah dalam surat Yunus:

أَلَا إِنَّ أَوْلِياءَ اللهِ لَأُولِئِاءَ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

Ingatlah, Sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Yaitu orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. (Yunus: 62-63)

Kemudian berubahlah perkara ini, orang-orang yang mengaku berilmu serta mengaku bahwa mereka adalah orang-orang yang diberi petunjuk dan penjaga syariat ini menganggap para wali Allah itu adalah orang yang meninggalkan ajaran para Rasul. Orang-orang yang mengikuti ajaran para Rasul tidaklah mereka anggap sebagai wali Allah.

Mereka juga menganggap bahwa para wali itu adalah orang-orang yang meninggalkan jihad. Barangsiapa yang berjihad, maka mereka anggap dia bukan wali. Mereka juga menganggap bahwa wali itu adalah orang-orang yang meninggalkan iman dan takwa. Maka barangsiapa yang berpegang teguh dengan iman dan takwa, bukan termasuk wali.

Wahai Rabb kami, kami memohon ampunan dan kesejahteraan. Sungguh Engkau maha mendengar doa.

الأصل السادس:

رَدُّ الشُّبْهَةِ الَّتِي وَضَعَهَا الشَّيْطَانُ فِي تَرْكِ الْقُرْآنِ وَالسُّنَّةِ، وَاتِّبَاعِ الْآرَاءِ وَالْأَهْوَاءِ الْمُتَفَرِّقَةِ الْمُخْتَلِفَةِ؛ وَهِيَ: أَنَّ الْقُرْآنَ وَالسُّنَّةَ لَا يَغْرِفُهُمَا إِلَّا الْمُجْتَهِدُ الْمُطْلَقُ، وَهُوَ الْمَوْصُوفُ بِكَذَا وَكَذَا -أَوْصَافًا لَعَلَّهَا لَا تَوْجِدُ تَامَةً فِي أَبِي بَكْرٍ وَعَمْرٍ!-، فَإِنْ لَمْ يَكُنِ الْإِنْسَانُ كَذَلِكَ؛ فَلْيُعْرَضْ عَنْهُمَا فَرَضًا حَتْمًا -لَا شَكَّ وَلَا إِشْكَالَ فِيهِ!-، وَمَنْ طَلَبَ السُّهُدَى مِنْهُمَا؛ فَهُوَ: إِمَّا زَنْدِيقٌ، وَإِمَّا مَجْنُونٌ -لَأَجْلِ صُعُوبَةِ فَهْمِهِمَا!-. فَسُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ! كَمْ بَيَّنَّ اللَّهُ سُبْحَانَهُ -شَرَعًا وَقَدْرًا، خَلْقًا وَأَمْرًا- فِي رَدِّ هَذِهِ الشُّبْهَةِ الْمَلْعُونَةِ مِنْ وَجْهِ شَتَّى بَلَغَتْ إِلَى حَدِّ الضَّرُورِيَّاتِ الْعَامَّةِ، وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Prinsip yang Keenam: Membantah kesamaran yang dilontarkan oleh Syaithan untuk meninggalkan Al Qur'an dan As Sunnah serta mengikuti beragam pemikiran dan hawa nafsu.

Kesamaran ini berupa ucapan bahwa Al Qur'an dan As Sunnah tidaklah dapat dipahami melainkan hanya oleh seorang mujtahid mutlaq, dan mujtahid di sini adalah seorang yang disifati dengan beragam karakteristik yang tidak dapat dicapai oleh Abu Bakr dan Umar sekali pun. Apabila seseorang tidak mencapai derajat ini, maka sudah pasti tanpa keraguan sedikit pun bahwa wajib baginya untuk berpaling dari Al Qur'an dan As Sunnah. Barang siapa yang mengambil petunjuk dari Al Qur'an dan As Sunnah maka dia adalah seorang zindiq, atau seorang yang gila karena sulitnya memahami Al Qur'an dan Sunnah.

Subhanallah wa bihamdih! Telah begitu banyak Allah jelaskan bantahan terhadap kesamaran yang terlaknat ini baik secara syar'i maupun kenyataannya, dari berbagai sisi sampai pada batas yang diketahui secara umum, akan tetapi kebanyakan orang tidaklah mengetahui.

إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْقَابِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ - وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ - وَسَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أُنذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ - إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْغَيْبَ فَبَشِّرْهُ

“Sesungguhnya telah pasti berlaku ketentuan Allah terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman. Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka karena itu mereka tertengadah Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. Sama saja bagi mereka apakah kamu memberi peringatan kepada mereka, ataukah kamu tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman. Sesungguhnya kamu hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan yang takut kepada Allah, Rabb yang Maha Pemurah ketika berkesendirian. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia.” (Yasin: 7-11)

آخِرُهُ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا كَثِيرًا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Dan akhir dari risalah ini adalah ucapan kami alhamdulillahil rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Muhammad, keluarga, dan para sahabat beliau sampai hari kebangkitan.

الأصول الستة



محمد بن عبد الوهاب للإمام المجدد شيخ الإسلام

